

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI NU Hidayatul Mustafidin

##### 1. Sejarah berdirinya

Pada tahun 1955 Penyiaran agama Islam Wilayah Kecamatan Dawe dilaksanakan oleh Jam`iyyah Nahdlotul Ulama (NU) yang bertempat di masjid-masjid dan Surau/Musholla. Adapun tempat penyiaran agama Islam di desa Lau dan desa Piji yaitu bertempat di Surau / Musholla Bapak K.Na`im dukuh Piiji Wetan,dengan kegiatan mengaji dan menulis Arab.

Beberapa tahun kemudian tokoh-tokoh agama desa Lau sepakat mendirikan Madrasah dengan tujuan supaya kelulusan tidak hanya dapat mengaji dan menulis Arab yang hanya melanjutkan ke Pondok Pesantren saja tetapi juga dapat melanjutkan ke pendidikan Formal yaitu MTs/SMP. Maka pada hari Kamis Pahing tanggal 27 Jumadil Awal 1383 H , bertepatan pada tanggal 15 bulan Juni tahun 1962 M Madrasah didirikan.

Adapun pemberian nama ada beberapa pendapat yaitu:

- 1) Tarsyidut thullab
- 2) Miftakhul hidayah
- 3) Mambaul hidayah
- 4) Matholi`ul`ulum
- 5) Hidayatul mustafidin

Dalam musyawarah memutuskan dengan memilih nama yaitu “HIDAYATUL MUSTAFIDIN” dengan susunan pengurus sebagai berikut:

### SUSUNAN DEWAN PENGURUS

TAHUN 1963-1967

Pelindung : Bpk Saidi ( Kepala Desa Lau )

Penasehat : Bpk Irjam

Bpk Muntariyono

Ketua Pengurus : Bpk Sukarpan

Bpk Sanusi

Bpk Madirun

Sekretaris : 1. Bpk Chalimi

2. Bpk Muhsin

Bendahara : 1. Bpk Sumarno

2. Bpk H.Ya`qub

Sie Pembangunan : Bpk Kardono Basrun

Sie Usaha : Bpk Lasiban

Pembantu Umum : 1. Bpk Sudarbi

2. Bpk Mujari

3. Bpk Sumarlan

4. Bpk Sukardi<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Hidayatul Mustafidin tahun 2019

## 2. Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : MI NU Hidayatul Mustafidin
- b) No Statistik Madrasah : 111233190121
- c) Akreditasi Madrasah : A
- d) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Kudus – Colo Km 11 Lau  
Desa / Kecamatan Lau / Dawe  
Kab/Kota Kudus  
Propinsi Jawa Tengah  
No. Telp 085 640 869 949
- e) NPWP Madrasah : 00.453.828.6 - 506.000
- f) Nama Kepala Madrasah : AHSIN NOOR
- g) No. Tlp/HP : 085 640 869 949
- h) Nama Yayasan : HIDAYATUL MUSTAFIDIN
- i) Alamat Yayasan : Jl. Kudus – Colo Km 11 Lau
- j) No Tlp Yayasan : (0291) 420057
- k) No Akte Pendirian Yayasan : 30/NK/1988
- l) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- a. Status tanah : Wakaf
- b. Luas tanah : 2250 m<sup>2</sup>
- m) Status Bangunan : Yayasan
- n) Luas Bangunan : 950 m<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Hidayatul Mustafidin tahun 2019

### 3. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) MI selengkapnya adalah:

- a. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- b. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- d. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
- e. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
- f. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik
- g. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
- h. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- i. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- j. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- k. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia

- l. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
- m. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- n. Berkomunikasi secara jelas dan santun
- o. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
- p. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- q. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

#### **4. Visi dan Misi MI NU Hidayatul Mustafidin**

##### **a. Visi**

Dalam merumuskan visinya, MI NU Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI NU Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu MI NU Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : **BERTAQWA, BERILMU, TERAMPIL, SEHAT DAN BERAKHLAKUL KARIMAH.**

**Indikator Visi :**

- 1) Terwujudnya generasi umat Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Terwujudnya generasi umat Islam yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunah.
- 3) Terwujudnya generasi umat Islam yang berilmu dan berketrampilan
- 4) Terwujudnya generasi umat Islam yang sehat jasmani maupun rohani
- 5) Terwujudnya generasi Islam yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah
- 6) Terwujudnya generasi umat Islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri serta mempunyai daya saing.

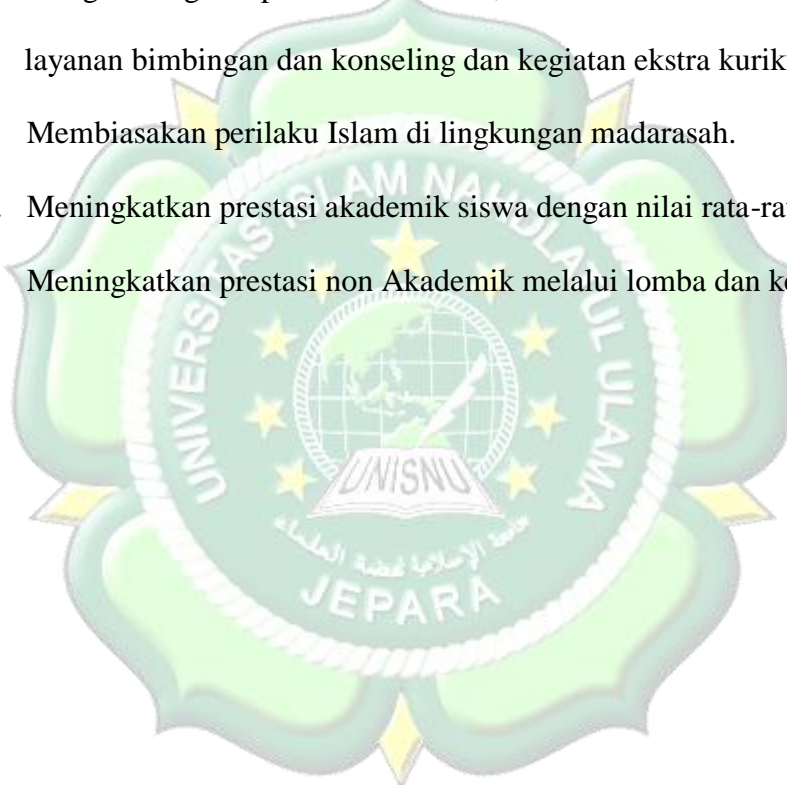
**b. Misi**

- 1) Pembelajaran yang intensif;
- 2) Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalam prestasi;
- 3) Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berlandaskan ahlussunnah wal jama'ah;
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
- 5) Mencetak generasi yang mencintai ilmu, nusa dan bangsa.

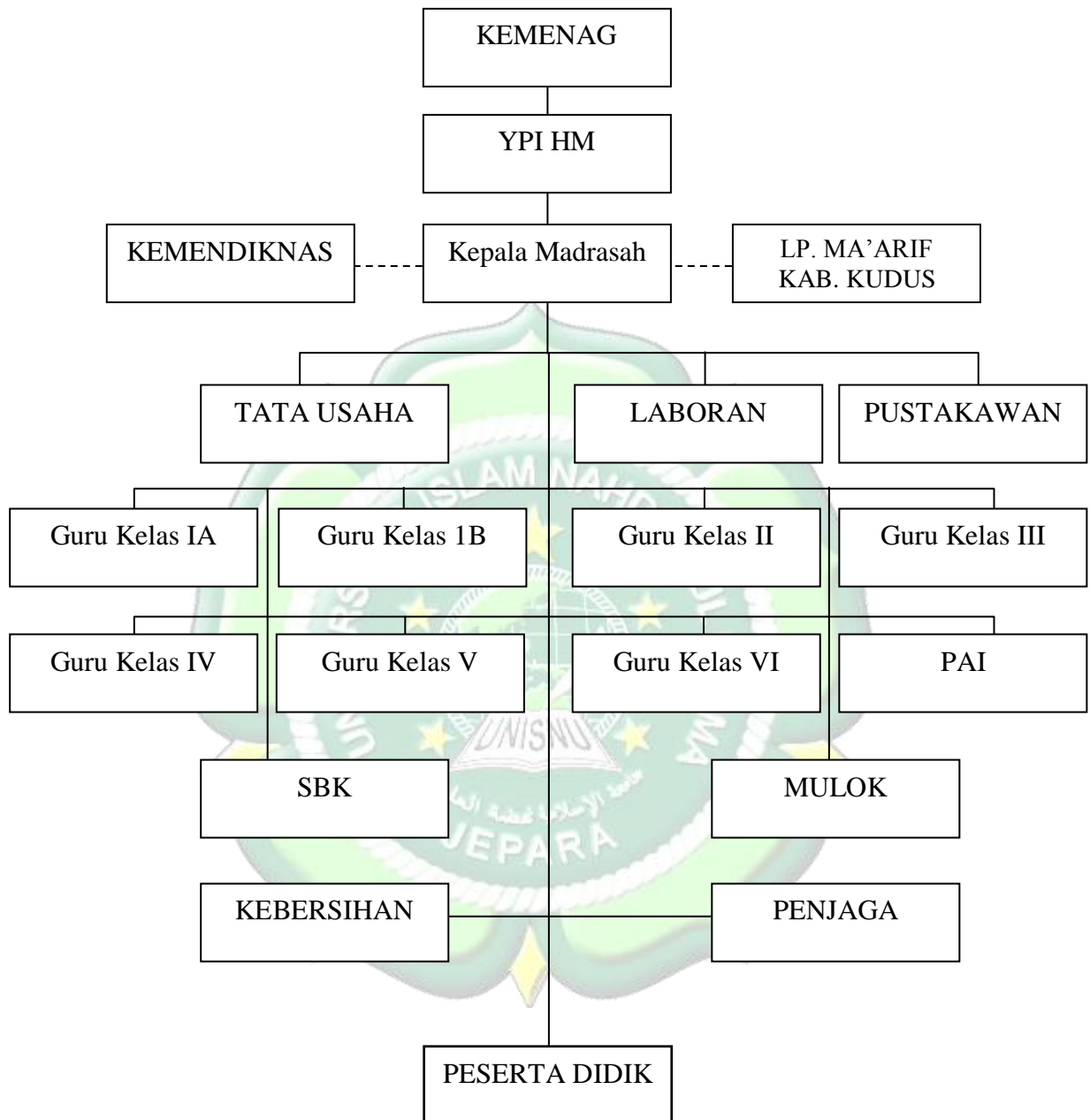
## 5. Tujuan Pendidikan Madrasah

Untuk mencapai VISI dan MISI di atas MI NU Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif ( PAIKEM CTL ).
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islam di lingkungan madrasah.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,50.
- e. Meningkatkan prestasi non Akademik melalui lomba dan kejuaraan



## 6. Struktur Organisasi MI NU Hidayatul Mustafidin



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi MI NU Hidayatul Mustafidin**



## 7. Data Guru MI NU Hidayatul Mustafidin

Berikut adalah data guru MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang penulis sajikan dalam tabel di bawah ini :

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Komp. Bid.Studi
	NIP	Status/Jabatan	
1	Ahsin Noor	Kudus, 17-09-1957	Guru Kelas
		Kepala	
2	Mutholi'ah,S.Pd.I	Kudus, 14-01-1973	Guru Kelas
		Waka Mad	
3	Romlah,S.Pd.I	Kudus, 21-08-1963	Guru Kelas
		Guru	
4	Kusmanto,S.Pd.I	Kudus, 12-11-1979	Guru Kelas
		Guru	
5	Wahda Ulin Nafisah,S.Ag	Kudus, 26-07-1974	Guru Kelas
		Guru	
6	Musmirotun Najikhah,S.Pd.I	Kudus, 30-04-1975	Guru Kelas
		Guru	
7	Noor Anisah,S.Pd.I	Kudus, 11-12-1981	Guru Kelas
		Guru	
8	Musthofa Kamal	Kudus, 15-09-1981	GURU KELAS
		Guru	
9	Siti Ma'rufah,S.Pd.I	Kudus, 06-06-1975	GURU PAI
		Guru	

10	Fauzul Muna,S.Pd.I	Kudus, 25-09-1980	GURU SBK
		Guru	
11	Noor Rofiq,Amd	Kudus, 23 - 01 – 1982	GURU MULOK
		Guru	
12	Ahmad Anas Muktafa, S.Th.I	Kudus, 06/06/93	GURU MULOK
		Guru	
13	Khotijah		KEBERSIHAN
14	Wakhid		PENJAGA

Tabel 4.1

Data Guru dan karyawan MI NU Hidayatul Mustafidin

#### 8. Data Siswa MI NU Hidayatul Mustafidin

KELAS	JUMLAH SISWA		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020
I	27	31	42
II	28	30	32
III	26	28	31
IV	32	35	28
V	25	26	35
VI	24	24	26
<b>JUMLAH</b>	<b>162</b>	<b>174</b>	<b>194</b>

Tabel 4.2

Data Siswa MI NU Hidayatul Mustafidin

### 9. Fasilitas MI NU Hidayatul Mustafidin

- a) Ruang Kelas yang Dinamis = 6
- b) Ruang = 1
- c) Ruang TU = 1
- d) Laboratorium Sains = 1
- e) Ruang praktek Komputer = 1
- f) Ruang UKS = 1
- g) Tempat Ibadah = 1
- h) Ruang Tata Usaha = 1
- i) Peralatan musik Terbang /Rebana = 1 set
- j) Perpustakaan = 1
- k) Mobil Antar Jemput siswa = 1 unit

### 10. Ekstra Kurikuler

- 2. Seni Baca Al Qur'an
- 3. Kaligrafi
- 4. Rebana
- 5. Khitobah
- 6. Pramuka
- 7. Komputer
- 8. Teater

## **B. Deskripsi Data**

Dalam bagian ini akan dibahas beberapa hasil temuan penelitian yang berdasarkan pada fokus utama yaitu supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MI NU Hidayatul Mustafidin dan sub fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam meningkatkan kinerja guru.

Berikut ini akan disajikan deskripsi data terkait dengan supervisi kepala madrasah kepada kinerja guru di MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Secara rinci hasil temuan penelitian di lapangan diperoleh data melalui instrumen penelitian yang berupa hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah dan Guru.

### **1. Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru**

Kegiatan supervisi merupakan sesuatu hal yang direncanakan untuk memperbaiki pengajaran tentu memerlukan perencanaan yang matang. Tugas kepala madrasah dalam supervisi akademik yang pertama adalah merencanakan program supervisi. Agar dapat melaksanakan supervisi, kepala madrasah harus memiliki kompetensi dalam menyusun program supervisi akademik. Berikut hasil penelitian di lapangan mengenai perencanaan supervisi akademik oleh Bapak Ahsin Noor, selaku kepala madrasah MI NU Hidayatul Mustafidin, selalu membuat

perencanaan program supervisi di awal tahun ajaran baru. Perencanaan tersebut diwujudkan dalam program supervisi kepala sekolah.

Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu rencana program yang memuat berbagai aktifitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian di lapangan, penyusunan program kerja supervisi kepala madrasah secara umum mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, Program kerja tersebut terdiri dari program tahunan dan program semester. Di dalam program tahunan dan program semester memuat tugas dan fungsi kepengawasan yaitu penilaian, pembinaan dan pemantauan. Di dalam fungsi kepengawasan berisi kegiatan perencanaan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Supervisi lebih ditekankan kepada semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Program supervisi sangat penting bagi seorang kepala madrasah sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara:

---

<sup>3</sup> Husaini Usman, 2008, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 66.

*“Perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah sangatlah penting, sebab hal itu sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Tanpa adanya program supervisi yang direncanakan, kegiatan yang ada di lembaga pendidikan atau madrasah tidak akan bisa mencapai target yang diinginkan. Untuk program supervisi ini, saya sampaikan ketika rapat awal tahun, dengan tujuan agar semua stakeholder yang ada di madrasah ini mengerti dan mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan”.*<sup>4</sup>

Bapak Ahsin Noor selaku kepala madrasah di MI NU Hidayatul Mustafidin, menyusun program supervisi di awal tahun pelajaran, dengan maksud dan tujuan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di madrasah, dan program supervisi tersebut disampaikan pada saat rapat awal tahun, agar semua guru yang ada di lembaga atau madrasah tersebut mengetahui kegiatan apa saja yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan demi kemajuan madrasah.

Dalam menyusun program supervisi yang berkaitan dengan jadwal kunjungan kelas, Kepala madrasah berkoordinasi dengan guru yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar semua guru ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, sehingga apabila tiba jadwalnya supervisi, guru akan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Adanya supervisi akademik akan mendorong guru untuk melengkapi administrasi dan menyiapkan pembelajaran baik guru kelas maupun guru

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahsin Noor, Kepala Madrasah, pada hari Ahad tanggal 11 Agustus 2019

mata pelajaran. Dalam penyusunan kelengkapan administrasi dan perangkat lainnya dilaksanakan secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru, sehingga tercipta suasana yang akrab dan ada rasa kebersamaan, menyusun kelengkapan administrasi. Situasi seperti ini bisa dimanfaatkan oleh kepala madrasah untuk memberikan pembinaan dan bimbingan dalam penyusunan administrasi serta menjelaskan manfaat adanya supervisi.

## **2. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala MI NU Hidayatul Mustafidin**

Supervisi merupakan salah satu tugas dari para pejabat madrasah yang diangkat, yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidik lain dalam perbaikan pengajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 13 tahun 2007 mengenai standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah mampu melaksanakan supervisi.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di madrasah sebagian besar terletak pada diri kepala madrasah itu sendiri.

Dengan adanya supervisi yang berjalan dengan baik akan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik lagi dalam kegiatan belajar-mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Dengan meningkatnya kinerja guru dalam melaksanakan segala kegiatan yang terkait dengan tugasnya sebagai tenaga pendidik, diharapkan dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik dari sebelumnya, baik untuk kemajuan dan perkembangan madrasah maupun untuk guru itu sendiri.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal diperlukannya supervisi yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki pemahaman yang baik mengenai supervisi. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang penulis lakukan. Kepala madrasah sangat memahami tentang tujuan supervisi, pentingnya supervisi, hasil dari supervisi dan cara yang tepat dalam melakukan supervisi. Kepala madrasah di MI NU Hidayatul Mustafidin sudah melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik. Kegiatan supervisi tersebut dilakukan dengan dua pendekatan, *pertama* pendekatan langsung, melalui pendekatan ini akan terjadinya stabilitas kesiapan guru dalam mengajar. *Kedua*, pendekatan tidak langsung, Kepala MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus memiliki aspek dan indikator terkait kepala madrasah sebagai supervisor, yaitu sebagai berikut:



Komponen	Aspek	Indikator
Kepala Madrasah sebagai supervisor	Kemampuan menyusun program supervisi	b. Memiliki program supervisi KBM. c. Memiliki program kegiatan untuk ekstrakurikuler
	Kemampuan melakukan supervisi	a. Memiliki program supervisi kelas. b. Melaksanakan program supervisi klinis c. Melaksanakan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler
	Kemampuan menggunakan hasil supervisi	a) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kualitas guru dan karyawan b) Memanfaatkan hasil supervisi untuk pengembangan madrasah

Tabel 4.3

**Program Kinerja MI NU Hidayatul Mustafidin**

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, Bapak Ahsin Noor, selaku kepala MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus melaksanakan kewajiban dan perannya berdasarkan fungsi supervisi sesungguhnya. Berikut fungsi supervisi kepala madrasah di MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

a) Supervisi dalam Bidang Kepemimpinannya

Sebagai kepala madrasah di MI NU Hidayatul Mustafidin, tugas Bapak Ahsin Noor sebagai seorang pemimpin dapat dikatakan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari berbagai macam perencanaan dan kegiatan yang disusun, kepala madrasah tidak hanya melibatkan wakilnya saja, namun selalu mengikutsertakan peran para guru sesuai dengan kegiatan yang akan diselenggarakannya. Guru selalu dilibatkan dalam berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

Untuk mengoptimalkan guru ikut berperan serta dalam kegiatan biasanya yang pertama kepala madrasah lakukan adalah mensosialisasikan kepada guru saat pertemuan, selanjutnya kepala madrasah memberikan himbauan berupa surat tugas agar masing-masing guru bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan. Namun pada dasarnya segala kegiatan yang ada dalam lembaga baik itu dalam pembelajaran ataupun kegiatan lainnya pasti mempunyai persoalan atau hambatan. Dalam hal ini cara kepala

madrasah memecahkan persoalan yang terjadi dilingkungan madrasah dengan cara musyawarah atau biasa yang disebut dengan *briefing* yang dilaksanakan seminggu sekali setiap Kamis jam 12.30 WIB untuk mengidentifikasi kekurangannya seperti apa dan sebagainya lalu diberikan masukan oleh kepala madrasah. Misalnya ketika terjadi masalah dalam kelas maka cara penyelesaiannya terutama diserahkan kepada wali kelas, jika belum terselesaikan maka dilibatkan pula wakil bidang kesiswaan serta dibicarakan dengan kepala madrasah dan dibahas dalam *briefing* lalu dimusyawarahkan dan diberikan solusi terkait persoalan yang terjadi dan masalah yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru, mereka berpendapat fungsi kepala madrasah MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sebagai supervisor sudah dilaksanakan dengan baik. Bapak Ahsin Noor sangat mematuhi terhadap fungsinya sebagai kepala madrasah khususnya dalam bidang supervisi.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah tidak akan berhasil apabila kepala madrasah dalam melakukan supervisi tidak menggunakan strategi yang tepat. Hal ini merupakan tuntutan pemerintah terhadap kepala sekolah sebagaimana tertuang pada Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah yang kedua yaitu melaksanakan supervisi akademik

terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.<sup>5</sup>

Adapun teknik supervisi kepala madrasah yang diterapkan Bapak Ahsin Noor dalam memberikan supervisi kepada guru dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.

1) Pendekatan langsung, maksudnya adalah pendekatan terhadap masalah dengan cara langsung. Prinsip yang dilakukan adalah menjelaskan, mengarahkan, memberi contoh dan menguatkan. Teknik secara langsung seperti kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervensi, menanyakan perangkat pembelajaran, melihat cara dan hasil evaluasi.

Terkait dengan supervisi kunjungan kelas, hal ini dilakukan oleh Bapak Ahsin Noor selaku kepala madrasah guna mengetahui secara langsung kelebihan dan kekurangan masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kepala madrasah bisa langsung membantu guru tersebut melalui supervisi individu atau kelompok, sehingga kinerja guru akan terus meningkat. Berkaitan dengan teknik penyampaian hasil supervisi, teknik yang dilakukan dalam memberikan

---

<sup>5</sup> Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang *Kompetensi Kepala Sekolah*

masukan pada guru yang sudah disupervisi adalah memberikan pembinaan atau masukan pada guru secara personal/pribadi terkait masalah yang ada. Kepala madrasah menyampaikan apa yang seharusnya dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan dalam mengajar.

2) Pendekatan tidak langsung, dilakukan melalui laporan tertulis, seperti kepala madrasah melakukan pengecekan administrasi (silabus, RPP, daftar nilai), mengecek daftar kehadiran guru, mengecek tiap kelas untuk melihat apakah guru sudah masuk dalam kelas atau belum.

b) **Supervisi dalam Bidang Administrasi Personel**

Berbicara syarat dalam pengadaan atau perekrutan personel/guru di MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sudah ada standar dari pihak manajemen. Namun dari wawancara penulis syarat untuk menjadi guru di madrasah ini melalui beberapa tahapan. Tahap pertama sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan lalu menyiapkan berkas-berkas lamaran kerja pada umumnya seperti ijazah, riwayat hidup dan sebagainya. Tahap kedua melewati test tertulis, tes wawancara, tes baca Qur'an dan micro teaching.

Dalam menetapkan personelnnya berdasarkan bidang kemampuannya, kepala madrasah dari awal pengadaan/perekrutan personel telah sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan. Hal ini

dimaksudkan karena ketika guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya maka guru akan totalitas dalam menjalankan kerjanya karena guru sudah paham dengan mata pelajaran yang diampunya.

c) Supervisi dalam Hubungan Kemanusiaan

Dari beberapa guru yang penulis wawancara terkait cara kepala madrasah dalam membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan terkait kinerja guru dengan cara melihat dari jenis masalah, ketika guru yang mempunyai masalah seperti disiplin waktu cara yang digunakan yaitu guru yang bersangkutan dipanggil secara individu atau personal, jika masalahnya tidak terlalu pribadi maka dibicarakan dalam evaluasi dan diberikan stimulus, dorongan kepada para guru untuk meminimalisir kesulitan dalam KBM, diadakannya seminar/*workshop*, dan pelatihan. Biasanya guru dikirim untuk melaksanakan pelatihan atau mengundang narasumber dari luar. Contoh pelatihan tentang kurikulum 2013.

Kepala madrasah mengadakan evaluasi yang biasanya disebut dengan *briefing*. *Briefing* adalah kegiatan rapat guru yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan rutin yang diadakan satu minggu sekali setiap hari Kamis jam 12.30 WIB yang berlangsung selama 1 jam. *Briefing* ini diadakan di ruang kelas setelah jam pelajaran berakhir. Pada saat *briefing* mingguan

biasanya membahas kinerja guru dan perkembangan belajar siswa, serta permasalahan apa saja yang terjadi di madrasah kemudian mencari jalan keluarnya bersama para guru.

Ketika ada permasalahan yang bersifat individu, biasanya kepala madrasah tidak membicarakan dalam *briefing* tersebut. Kepala madrasah memanggil guru tersebut ke ruangnya untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dialami oleh guru tersebut yang dibicarakan secara tatap muka. Dalam observasi yang penulis lakukan, ketika *briefing* berlangsung hal yang pertama adalah kepala madrasah beserta wakilnya menyampaikan kepada guru-guru yang belum mengumpulkan tugasnya diantaranya, RPP dan pembuatan soal PTS. Setelah itu ada sesi dimana guru memberikan laporan hal yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam sepekan.

Hasil observasi di atas dapat dibuktikan dengan dokumentasi berita acara *briefing* yang penulis dapatkan dari notulen *briefing* yaitu Bapak Kusmanto, S.Pd.I.

Adapun dokumen berupa berita acara *briefing* ini peneliti lampirkan pada lembar lampiran.

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri. Dalam pemberian simulasi

pembelajaran, kepala madrasah belum pernah melakukan hal tersebut, hanya saja kepala madrasah lebih memberikan motivasi atau masukan-masukan kepada guru dalam *briefing* yang diadakan rutin setiap pekan itu. Untuk pelatihan dari luar terkait simulasi pembelajaran sendiripun belum pernah dilaksanakan.

Untuk pengarahan tugas yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru adalah dengan cara pemberian surat tugas beserta pembagian tugas masing-masing guru, kemudian dibicarakan kembali dalam *briefing* dan diberikan pembinaan kepada guru yang belum paham akan tugasnya. Dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru-guru, kepala madrasah sudah melakukan cukup baik. Kepala madrasah datang lebih awal, kepala madrasah didampingi oleh wakil kepala madrasah atau guru secara bergantian untuk di depan kantor dan melakukan budaya yang berlaku di MI NU Hidayatul Mustafidin yaitu 3S (Senyum, Salam, Sapa) baik kepada siswa maupun guru-guru, kepala madrasah sering melihat ke ruang guru.

d) Supervisi dalam Bidang Evaluasi

Kriteria penilaian kepala madrasah terkait kinerja guru adalah:

- 1) Disiplinan waktu (absensi, masuk kelas sesuai jadwal).
- 2) Perangkat pembelajaran (RPP).
- 2) Cara penyampaian guru dalam KBM.



- 3) Metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Manajemen kelas.
- 5) Laporan-laporan dari siswa maupun orang tua murid.

Adapun cara/teknik kepala madrasah dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data yang lengkap adalah dengan cara, kepala madrasah menyiapkan instrumen berupa form untuk penilaian terkait kinerja guru, kepala madrasah melakukan observasi kelas, kunjungan kelas, selanjutnya mengidentifikasi dan menganalisis hasil supervisi, dan untuk mendapatkan data-data lainnya kepala madrasah bekerja sama dengan TU, guru piket terkait penilaian guru.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru yaitu dengan menetapkan kegiatan pelatihan untuk merealisasikan tindak lanjut, bekerjasama dengan bidang-bidang terkait untuk melaksanakan tindak lanjut supervisi, dan melaksanakan evaluasi terhadap realisasi tindak lanjut terhadap guru akan dapat memberikan perbaikan mutu pengetahuan.
- 2) Kepala madrasah menggerakkan tim evaluasi kinerja guru, kemudian hasilnya diumumkan dalam *briefing* ataupun

pembicaraan individual yang akan bermanfaat untuk memotivasi guru agar lebih giat lagi dalam meningkatkan kinerjanya.

- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.
- 4) Pihak Madrasah memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi berupa uang, barang/cinderamata atau piagam. Jika guru ada yang sakit madrasah memberikan bantuan berupa santunan biaya berobat.

### C. Analisis Data

Kegiatan utama di madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Tenaga kependidikan terutama guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Kinerja (*performance*) guru dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan atau pelatih.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, terampil dalam memecahkan masalah dan guru harus pula dapat mengembangkan potensi kemampuan dasar peserta didiknya.

a) Kinerja Mengajar Guru sebagai Pendidik, Mengajar, Membimbing, dan Melatih

Dari hasil observasi serta wawancara penulis dengan kepala madrasah, bahwa guru-guru di MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus telah melakukan kinerja dengan baik. Hal ini sesuai dengan fungsi guru sebagaimana yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembangan program, dan sebagai tenaga profesional. Namun kepala madrasah tetap mengawasi dan mengontrol kinerja guru agar menjadi lebih baik lagi. Supervisi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan berdampak dalam peningkatan kinerja guru dalam hal pola kerja. Guru dalam mengembangkan potensi kemampuan dasar peserta didik hal yang pertama dilakukan adalah dengan mengkondisikan kelasnya terlebih

dahulu, selanjutnya membuka pelajaran dengan apersepsi guna mengaplikasikan pokok bahasan dengan kehidupan nyata.

Guru di MI NU Hidayatul Mustafidin memiliki kemampuan kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini bisa terlihat dari metode-metode yang digunakan oleh para guru di MI NU Hidayatul Mustafidin sudah beragam dan bervariasi. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sudah diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian, penulis melihat kegiatan belajar mengajar di MI NU Hidayatul Mustafidin tidak hanya terpaku dalam kelas saja. Pembelajaran yang inovatif ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, dan mengemukakan pendapat. Guru juga menuntun peserta didik untuk melatih keterampilan yang sudah dimiliki dalam diri peserta didik masing-masing dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

b) Kinerja Guru dalam Membantu Pengelolaan dan Pengembangan Program Madrasah

Madrasah mempunyai program pengembangan perangkat pembelajaran dengan teknik pengumpulan yang dibagi menjadi empat triwulan, yakni:

- 1) Triwulan pertama: kalender pendidikan, penyusunan program semester, silabus, dan RPP dan membuat kisi-kisi soal ulangan harian.
- 2) Triwulan kedua: Rencana dalam di RPP masih berjalan, pembuatan kisi-kisi soal, membuat soal Penilaian Tengah Semester.
- 3) Triwulan ketiga: Rencana dalam RPP masih berjalan, pembuatan kisi-kisi soal, membuat soal Penilaian Tengah Semester
- 4) Triwulan keempat: Rencana dalam RPP masih berjalan, kisi-kisi soal, membuat soal Penilaian Akhir Semester, absen peserta didik, dan daftar nilai.

Guru wajib mengumpulkan rancangan perangkat pembelajaran (RPP) pada awal tahun pelajaran.

c) Mengembangkan Keprofesionalan Kinerja Mengajar Guru

Berkaitan dengan kompetensi profesional yang meliputi kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam terlihat sudah baik jika dilihat dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Walaupun kinerjanya sudah baik namun dalam pengembangan kinerja mengajar guru, kepala MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus memberikan pelatihan berupa seminar, mendatangkan narasumber terkait masalah yang akan dibahas, serta mengikutsertakan guru dalam rapat kerja yang diadakan setiap awal

tahun. Untuk mengikuti pelatihan tersebut kepala madrasah memberikan himbauan berupa surat tugas.

Dalam mengantisipasi hal-hal yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru, kepala MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mengatakan bahwa: “Setiap Kamis ada evaluasi rutin yang dilakukan oleh MI NU Hidayatul Mustafidin guna mengetahui kegiatan belajar mengajar selama sepekan. Jika terjadi kendala kita akan mendiskusikan dan jika perlu memanggil narasumber, kita akan memanggil terkait masalah yang ada.” Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan bapak Kusmanto, S.Pd.I selaku guru kelas IV yang menyatakan:

*“Setelah bapak kepala madrasah melaksanakan supervisi, selanjutnya dari hasil tersebut akan dijadikan bahan evaluasi bapak kepala madrasah dan bapak kepala madrasah memberikan pandangan atau rencana tindak lanjut yang akan disampaikan setiap hari Kamis siang”*.<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari kedua responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Ahsin Noor selaku kepala madrasah selalu aktif mengawasi segala aktivitas kinerja guru. Segala hal yang penting dicatat dan kemudian dibahas pada *briefing* rutin setiap hari Kamis untuk dievaluasi bersama. Selain pemberian pelatihan, evaluasi dan sebagainya, kepala MI NU Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya sebagai kepala

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kusmanto, S.Pd.I, Guru, hari Selasa, 13 Agustus 2019

madrasah di MI NU Hidayatul Mustafidin, sehingga guru akan selalu merasa nyaman dan tenang ketika menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik di MI NU Hidayatul Mustafidin.

#### **D. Pembahasan**

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada temuan tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MI NU Hidayatul Mustafidin dalam meningkatkan kompetensi guru, Bapak Ahsin Noor selaku kepala MI NU Hidayatul Mustafidin mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, sebab maju mundurnya madrasah tergantung kebijakan kepala madrasah yang dipimpinnya dan apalagi adanya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah kepala madrasah dituntut untuk kreatif mengembangkan mutu pendidikan. Salah satu peran kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai supervisor berkewajiban untuk membina guru-guru, agar guru tersebut dapat mempunyai kompetensi yang diharapkan sehingga guru menjadi profesional. Salah satunya dalam hal ini adalah melalui supervisi pembelajaran kepala madrasah.

Di samping itu kepala madrasah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan. Selanjutnya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah

adalah kompetensi supervisi/pengawasan intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Kepala madrasah MI NU Hidayatul Mustafidin dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru, sebelumnya telah membuat rencana jadwal program supervisi pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kebijakan kepala madrasah ini mengandung arti satu sisi kepala madrasah sebagai manajer harus secara keseluruhan mengatur dan mengelola seluruh komponen yang ada di lembaga pendidikan atau madrasah.

Dalam pelaksanaannya di MI NU Hidayatul Mustafidin menerapkan metode dan teknik-teknik supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan direktif, kolaboratif dan non direktif. Kemudian sesuai jadwal kepala madrasah masuk ke kelas mengamati proses pembelajaran berlangsung. Setelah selesai ditindak lanjuti dengan diadakan pertemuan guru yang bersangkutan diberi masukan tentang kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada jadwal berikutnya, kepala madrasah akan kembali ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran dengan menekankan kepada perubahan atau



evaluasi dan saran yang disampaikan kepada guru bersangkutan, sehingga terjadi perubahan atau peningkatan dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi guru yang bersangkutan.

Kepala madrasah dalam menjalankan salah satu tugas sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat penting bila melaksanakan tugas secara profesional dalam membina guru-guru, karena sesuai dengan tujuan supervisi pembelajaran kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor harus memberikan layanan dan membantu guru dalam rangka peningkatan kompetensi profesional. Dampak dari bimbingan dan layanan yang diberikan kepala madrasah kepada guru tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru. Artinya bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat berjalan efektif maka akan memberikan dampak atau pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana yang telah diuraikan pada temuan di MI NU Hidayatul Mustafidin kepala madrasah telah melaksanakan supervisi pembelajaran dan dari hasil supervisi tersebut dapat memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan kompetensi guru. Ini bisa dilihat pada guru-guru sudah bisa membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri dan dalam proses pembelajaran sudah menggunakan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi. Di samping itu dalam peningkatan pengembangan profesional guru dimadrasah tersebut telah mengadakan workshop. Semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, tidak bisa lepas dari peran seorang kepala madrasah dalam supervisi pembelajaran kepala madrasah.

Selain hal tersebut di atas, madrasah MI NU Hidayatul Mustafidin sangat diminati masyarakat, selain karena madrasah MI NU Hidayatul Mustafidin melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, disisi lain madrasah MI NU Hidayatul Mustafidin juga mendapat Nilai Akreditasi A, sehingga pendaftaran siswa-siswi baru di setiap tahun pelajaran, di madrasah tersebut mengalami peningkatan, begitu juga prestasinya baik di bidang akademik maupun bidang non akademik. Di bidang akademik dibuktikan dengan tingkat kelulusan 100 %, sedangkan di bidang non akademik dibuktikan dengan berhasilnya siswa-siswi dalam memenangkan perlombaan baik yang diadakan di tingkat kecamatan maupun kabupaten, bahkan sampai tingkat provinsi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian dan panduan penulisan tesis, akan tetapi dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yang dilakukan, yaitu : Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat *self report* yang menjadikan sulit dalam mengukur kejujuran dalam mengisi kuesioner, sehingga perlu dibuktikan dengan adanya dokumentasi-dokumentasi yang terkait.